

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN
UKURAN DEWAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Skripsi)

Oleh

PAJAR FAISAL



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRACT

ANALYSIS EFFECTS OF CORPORATE OWNERSHIP STRUCTURE AND BOARD SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT

BY
PAJAR FAISAL

The purpose of this study is to investigate effect of corporate ownership structure and board size on earnings management. The analytical method used is multiple regression. This study uses empirical data from the Indonesia Stock Exchange with a sample of 32 companies Property and Real Estate from 2010-2014.

Based on the results of this research hypothesis testing proves that institutional ownership negative affect on earnings management as evidenced by the value of $0.001 > 0.05$. Managerial ownership has no effect on earnings management as evidenced by the value $0.078 < 0.05$. The size of the board has no effect on earnings management as evidenced by the value $0.268 < 0.05$.

Keywords: Earnings Management, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Board Size.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

OLEH

PAJAR FAISAL

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan terhadap Manajemen Laba. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data empiris dari Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 32 perusahaan Properti dan Real Estate dari Tahun 2010-2014.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dibuktikan dengan nilai $0,001 > 0,05$. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dibuktikan dengan nilai $0,078 < 0,05$. Ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dibuktikan dengan nilai $0,268 < 0,05$.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan.

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN
UKURAN DEWAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh

Pajar Faisal

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

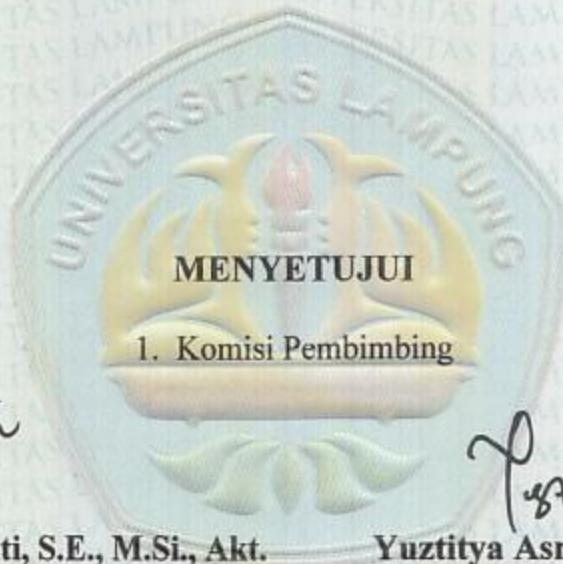
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN UKURAN
DEWAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Nama Mahasiswa : **Pajar Faisal**

No. Pokok Mahasiswa : 1011031016

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



fati
Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19740922 200003 2 002

Pajar
Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP 19801017 200512 2 002

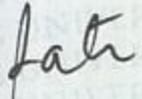
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Farichah
Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

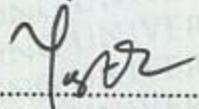
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.**



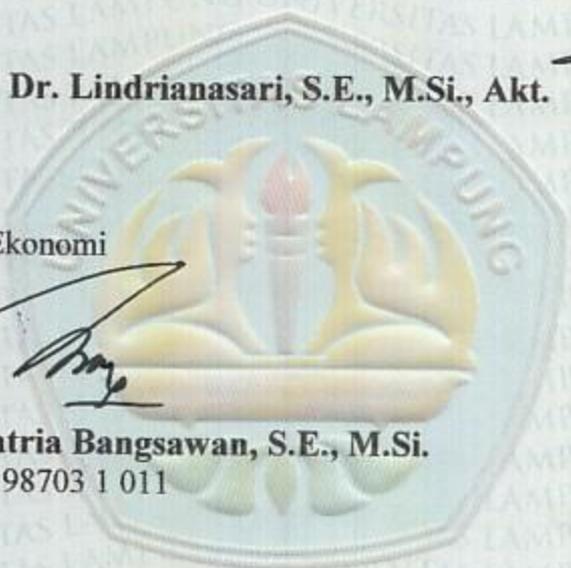
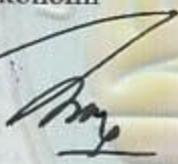
Penguji Utama : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Pajar Faisal

NPM : 1011031016

Jurusan : Akuntansi

Judul skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan terhadap Manajemen Laba.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil penelitian/skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hardcopy* dan *soft copy* untuk publikasi ke media cetak maupun elektronik pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini dinyatakan plagiat/penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 2 September 2016

Yang menyatakan,



Pajar Faisal

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 Maret 1992, sebagai putra kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mad Rohib dan Ibu Khadijah.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Tanjung Baru Lampung Selatan pada tahun 1998. Pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Bani Saalim Bandar Lampung sampai lulus pada tahun 2007 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung dengan jurusan IPS hingga lulus pada tahun 2010. Tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sampai berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 20 September 2016.

Saat di sekolah atau di kampus penulis juga aktif di berbagai organisasi diantaranya pernah menjadi Giat Ops Pramuka Man 2 Periode 2008-2009, Pradana/Ketua Pramuka Man 2 Bandarlampung Periode 2009-2010. Anggota Pramuka aktif Racana raden Intan Puteri Silamaya 2010-2014. Bidang Kegiatan Operasional Racana Raden Intan Puteri Silamaya Pramuka Universitas Lampung Periode 2012-2013. Waka Acara pada kegiatan Lokabina Karana Adhiguna Tahun 2013. Peserta Pelayaran Lingkar Nusantara II (PELANTARA II) Lombok Timur NTB. Anggota Ekonoic English Club Tahun 2010-2012.

MOTTO

**“Semangat manusia tidak akan pernah berakhir ketika dikalahkan,
semangat tersebut berakhir ketika manusia itu menyerah”**

-Ben Stein-

**“Jika engkau tidak mampu menjadi sebatang nyiur yang tegar, jadilah
segumpal rumput, walaupun kecil, tetapi mampu memperindah taman”**

-Sandi Racana Putera Saburai-

**“Try not to become a man of success, but rather try to become a man of
value”**

-Albert Einstein-

**“Jenius adalah satu persen inspirasi, sembilan puluh sembilan persen
keringat”**

-Thomas Edison-

**“Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga
mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”**

-QS Ar Ra'd 13:11-

**“Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah,
tetapi tidak melupakan ilmu”**

-Hasan Al-Bashri-

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT. Yang telah memberikanku kehidupan, anugerah, karunia, rezeki, dan segala sesuatu yang kumiliki dalam hidup ini. Kupersembahkan Skripsi ini teruntuk:

Ibuku tercinta, yang menginspirasiku dalam hidup, seseorang yang mengajarkan ku arti kesabaran dan kesederhanaan.

Untuk bapak, seseorang yang juga menginspirasi bagiku dalam hidup ini, seseorang yang mengajarkan ku arti kerja keras, dan pantang menyerah.

Terimakasih kalian sudah berdoa, berjuang sangat keras membiayai hingga aku menjadi seorang Sarjana.

Sekali lagi terimakasih untuk keluarga kecil ini yang telah banyak menginspirasi dalam hidupku.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabatnya. Alhamdulillah atas Kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan terhadap Manajemen Laba**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari doa, bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S. E., M. Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Fitra Dharma, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing Akademik penulis atas kesediaanya membantu, mengarahkan dan memberi masukan selama

penulis menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Retno Yuni Nur S, S.E., M.Sc., Akt. selaku Pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E, M.Si. selaku Pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E.,M.Si., Akt. selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1. Khususnya untuk staf karyawan di jurusan Akuntansi pak Sobari, mbak Sri, mpok, mas Yana, Mas Ruri, mas Yogi, mas Leman, yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan.

10. Untuk Ibu, Bapak, Kakak dan Adikku, Keluarga sederhana yang telah memberikan hidupku penuh arti. Tidak ada kata yang bisa ku tuliskan untuk menggambarkan betapa berharganya keluarga ini
11. Keluarga besar dari Bapak dan ibu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan baik berupa bantuan, dorongan, maupun semangat.
12. Keluarga besar Pramuka Unila yang telah banyak memberikan pelajaran, kebahagiaan, canda dan tawa didalamnya. Terimakasih khususnya kepada seluruh pengurus Racana, dan para purna racana yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Keluarga Besar Racunila: Ma'sum, Nani, Devi, Ilma, Wulan, Yosi, Sandi, Kak Fauzi, Kak Erwin, Kak Odi, Maryeni, Nisa, Septi, Fina, Dewi, Risa, Kak Mete, Mba Wulan, dan lain-lain yang telah banyak memberikan pelajaran, semangat, doa, kebahagiaan, canda tawa, dan telah menjadi keluarga baru, dan semoga kita semua kedepannya bisa menjadi orang yang berhasil baik dalam hal karir maupun hal-hal yang lain.
14. Untuk sahabat SMA: Enjung, Pebri, Masjen, Taufik, Imam, Zulfikar, Mukjizat, Depi, Sari, Sri Rejeki, Naili, Novi, Laila, Marlina dan lain-lain semoga kita semua kedepannya bisa menjadi orang yang berhasil baik dalam hal karir maupun hal-hal yang lain.
15. Teman-teman Akuntansi 2010 Marwan, Didik, Aderio, Yoga, Yuda, Firas, Wanhar, Irfan, Bram, Aryo, Fadli, Febi, Jevri, Mahmud, Rian, Ferry, Pungki, Edwin, Indra, Taufik, Satria, Anas, Mareta, Endang, Esti, Tina,

Feni, Marlina, Andriani, Herlina, Rere, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

16. Teman-teman Green Cafe Economic: Bangga, Marce, Mba Nahar, Yara, Jarwo, Eko, Bang Saddam, Bang Baskoro, Bang Zona, Bang Reza, Bang Gery, Bang Nirol, Terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya hingga akhir.
17. Teman teman perjuangan akhir dari skripsi ini Sofa, Aya, Puput, Riris, Mita, Tara, Doni, Pipit, Intan, Ses, Mba Tuti, Mba Cika, Sulis, Robert, Dwi, Friska, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
18. Teman-teman KKN Nicho, Manda, Madi, Depi, Rani, Okta, Prita, Fifi. Yang sudah berjuang bersama selama 40 hari.
19. Teman-teman Percetakan, Ka Yogi, Ria, Jumbri, Febri, Ka yeyen, Ka slamet, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, serta penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2016

Penulis

Pajar Faisal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Manajemen Laba	9
2.1.3 Struktur Kepemilikan Perusahaan	10
2.1.4 Ukuran Dewan	13
2.2 Penelitian Terdahulu & Pengembangan Hipotesis	14
2.2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2.2 Pengembangan Hipotesis	15
2.2.2.1 Kepemilikan Perusahaan terhadap Manajemen Laba	15
2.2.2.2 Ukuran Dewan terhadap Manajemen Laba	18
2.3 Rerangka Penelitian	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	20

3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Variabel Penelitian & Definisi Operasional	22
3.4.1 Variabel Dependen.....	22
3.4.2 Variabel Independen	24
3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial	24
3.4.2.2 Kepemilikan Institusional	24
3.4.2.3 Ukuran Dewan	25
3.4.3 Variabel Kontrol	25
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.5.1 Statistik Deskriptif	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.2.1 Uji Heterokedastisitas	27
3.5.2.2 Uji Normalitas	28
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas.....	28
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data.....	32
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	34
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	36
4.3.1 Uji Normalitas.....	36
4.3.2 Uji Multikolinearitas	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.3.4 Uji Autokorelasi	40
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	41
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	41
4.4.2 Uji Model	42
4.5 Pembahasan Hipotesis	45

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	49
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	51
5.3 Keterbatasan Penelitian	51
5.4 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Penelitian.....	19
Gambar 4.3.1 Uji Normalitas	38
Grafik 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Sampel Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Kriteria Penerimaan Sampel.....	32
Tabel 4.1.1 Daftar Perusahaan.....	33
Tabel 4.2 Uji Deskriptif.....	34
Tabel 4.3.1 Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.3.4 Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.4.1 Uji Goodness of Fit Model.....	42
Tabel 4.4.2 ANNOVA.....	43
Tabel 4.4.3 Hasil Perhitungan Regresi.....	44
Tabel 4.4.4 Hasil Penelitian.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1-1.5.1 Manajemen Laba	57
Lampiran 2.1-2.5 Netralitas Manajemen Laba	67
Lampiran 3.1-3.2 Koefisien Jones	72
Lampiran 4.1-4.5 Diskrisional Aktual	74
Lampiran 5.1-5.5 Kepemilikan Institusional	79
Lampiran 6.1-6.5 Kepemilikan Manajerial	84
Lampiran 7.1 Ukuran Dewan	89
Lampiran 8.1-8.5 Leverage	90
Lampiran 9.1-9.5 Return On Aset	95
Lampiran 10 Ukuran Perusahaan	100
Lampiran 11.1 Statistik Deskriptif	101
Lampiran 11.2 Multikolinearitas	102
Lampiran 11.3 Regresi Berganda	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang diterima umum baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Menurut Schipper (1989) dalam Sayyim (2014) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi akibat-akibat perjanjian yang mempunyai kaitan dengan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan Healy & Wahlen (1999).

Fenomena manajemen laba seperti dua sisi mata uang. Pada satu sisi, manajemen laba adalah produk yang *legitimate*, disisi lain manajemen laba dianggap sebagai produk dari suatu tindakan yang *immoral* dan *unethical*. Manajemen laba oleh sebagian kalangan dianggap sebagai *professional judgement* atas laporan keuangan, tetapi dapat menyesatkan pihak *stakeholder* dalam melakukan interpretasi terhadap performa ekonomi suatu perusahaan. Tindakan ini dilakukan

karena standar akuntansi memberikan kebebasan untuk memilih metoda yang akan digunakan dan sikap oportunistik manajer.

Penggunaan ukuran kinerja, standar kinerja, dan struktur hubungan antara pembayaran bonus dan kinerja dalam skema bonus menjadikan skema bonus menjadi sangat *firm-specific* dan implikasinya juga menjadi lebih kompleks. Meskipun semua skema bonus tahunan ditujukan untuk memberikan insentif guna meningkatkan keuntungan perusahaan, skema bonus dimaksud dapat mendorong manajer yang remunerasinya didasarkan pada tingkat laba untuk memanipulasi laba tersebut guna memaksimalkan penerimaan bonusnya. Watts (1977) dan Watts dan Zimmerman (1978) menyatakan bahwa skema bonus menciptakan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan *present value* dari penerimaan bonus mereka. Adapun Healy (1985), menemukan bukti bahwa manajer perusahaan dengan skema bonus berbasis laba bersih secara sistematis melakukan penyesuaian diskresioner atas akrual maupun menggeser laba antarperiode untuk memaksimalkan ekspektasi bonus mereka.

Peningkatan investasi asing di Indonesia sangat mengalami peningkatan, baik dibidang industri, sektor jasa, perdagangan maupun dibidang properti. Perusahaan Properti dan Real Estate baru-baru ini sangat mengalami kemajuan yang sangat signifikan baik dari tingkat penjualan maupun dari persaingan antarperusahaan. Hal tersebut akan mendorong manajer melakukan kinerja yang lebih baik agar bisa bersaing dengan perusahaan. Seiring dengan peningkatan penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan juga sehingga pihak manajer akan melakukan tindakan manajemen laba guna kepentingan pribadi mereka.

Tindakan manajemen laba pada perusahaan telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan keuangan yang secara luas diketahui seperti PT Kimia Farma Tbk. Pada PT Kimia Farma Tbk perusahaan ini diperkirakan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan tersebut pada kenyataannya berbeda. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar.

(*Sumber: Tempo.com*) Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan privatisasi. Privatisasi menurut Undang-Undang No.59 Tahun 2009 merupakan penjualan saham dengan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering / IPO*) dan penerbitan obligasi konversi serta efek lain yang bersifat ekuitas seperti *right issue*.

Perubahan struktur kepemilikan dari kepemilikan Private menjadi terbuka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan karena struktur kepemilikan juga dimiliki oleh pihak luar sehingga pihak luar atau lembaga (institusional) akan meningkatkan pengawasan sehingga akan mengurangi fenomena manajemen laba pada perusahaan. Selain struktur kepemilikan perusahaan, yang tidak kalah penting adalah ukuran dewan dalam perusahaan. Dewan terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris, kedua dewan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Tugas dewan komisaris yaitu bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan persero serta memberikan

nasihat kepada direksi dan dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi (Pasal 108 ayat 1 UU PT). Keberadaan dewan tersebut sangatlah penting karena semakin besar ukuran dewan, maka akan semakin tinggi pengawasannya maka tingkat manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba semakin berkurang sehingga kinerja manajer bisa terkontrol dengan baik dan laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan peraturan dan prinsip yang berlaku umum di Indonesia.

Beberapa penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Sayyim, 2014). Adapun hasil penelitian Al-fayoumi et al, (2010) menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Iqbal (2010) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Melihat fenomena manajemen laba pada perusahaan, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan dengan demikian memperkuat perlunya diajukan penelitian untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Ukuran Dewan Terhadap Manajemen Laba.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
3. Apakah ada pengaruh ukuran dewan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah menyediakan bukti empiris tentang:

1. Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu mengenai *positif accounting theory* khususnya *agency theory*, *manajerial ownership*, *institusional ownership* dan *board size*, sehingga dapat memperoleh permodelan-permodelan praktek manajemen laba serta dampaknya terhadap perusahaan.
2. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan tambahan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan terhadap manajemen laba.
3. Bagi akademisi
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan serta para kepentingan lain dalam memahami pengaruh kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan terhadap manajemen laba dalam upaya meningkatkan pengendalian laporan keuangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan dapat membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku sehingga tidak melakukan manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik (*principal*) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Dalam praktiknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham, sehingga sebagai pengelola manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, tetapi dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Anthony dan Govindarajan Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat

terutama karena pemilik tidak dapat memonitor aktivitas manajer sehari-hari untuk memastikan bahwa manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pemilik tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer. Sedangkan manajer mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemilik dan manajer. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (Anthony dan Govindarajan 2005)

2.1.2 Manajemen Laba

Schipper (1989) dalam Sayyim (2014) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi terlebih dahulu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode-periode yang akan datang ke periode kini dan manajer dapat menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode-periode berikutnya. Manajemen laba biasanya terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan juga ketika menstruktur transaksi dalam pelaporan keuangan untuk mengelabui sebagian stakeholder tentang kinerja ekonomis perusahaan atau untuk memengaruhi kontrak yang bergantung atas angka akuntansi yang dilaporkan.

2.1.3 Struktur Kepemilikan Perusahaan

Jensen and Meckling dalam Sayyim (2014) menyebutkan bahwa Struktur kepemilikan menurut beberapa peneliti diyakini memengaruhi jalannya perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol mereka. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek perlu diperhatikan adalah (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (konsentrasi kepemilikan luar) dan (2) kepemilikan oleh manajemen perusahaan (konsentrasi kepemilikan manajemen). Pemilik perusahaan yang berbeda dari pihak luar dengan manajer karena pemilik kurang mungkin dibandingkan orang luar yang terlibat dalam urusan perusahaan sehari-hari operasi (Iqbal 2010). Struktur kepemilikan saham dianggap penting untuk sebuah perusahaan dan diyakini memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai maksimalisasi nilai perusahaan karena berhubungan dengan kontrol yang mereka miliki dan juga mampu menjelaskan komitmen pemilik untuk menyelamatkan perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan perusahaan terbagi kedalam beberapa bagian kepemilikan yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Darisudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan memengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola, sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung memengaruhi tindakan manajemen laba (Ruan 2011).

Pemikiran ini didukung oleh Warfield & Wild (1995). Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan oportunistik manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba. Jadi, semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin kecil kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976) dalam Sayyim (2014) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dengan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk

membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat setiap keputusan yang di ambil. Seiring dengan adanya kemungkinan terjadinya manajemen laba, maka dimungkinkan adanya kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan sosial perusahaan. Hal ini terkait dengan pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi manajemen perusahaan (adanya kepemilikan manajerial) ingin mengalihkan perhatian manajemen laba kepada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Disamping itu keberadaan kepemilikan manajerial dapat mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Penelitian yang menguji adanya hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al.* (2007) mereka menemukan bahwa keberadaan kepemilikan manajemen berhubungan positif dengan efisiensi perusahaan. Efisiensi merupakan kinerja yang positif, oleh karena itu kinerja yang positif akan cenderung dilaporkan dalam laporan tahunan. Guna memperoleh legitimasi yang lebih besar maka keberadaan pemilik dapat diprediksikan juga dapat memengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Joubert (2012) konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti

perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuannya untuk memonitor pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang lebih besar, pemanfaatannya lebih efisien dari aset dan perusahaan juga diharapkan untuk bertindak sebagai pencegah terhadap manajemen laba yang dibuat oleh manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen Joubert (2012).

2.1.4 Ukuran Dewan

Ukuran dewan dalam penelitian ini adalah jumlah personel dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah personel dewan komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Chia-Wang 2011). Peningkatan kebutuhan akan personel komisaris yang besar disebabkan oleh semakin besarnya kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif. Kerugian dari jumlah personel dewan komisaris yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu: dengan meningkatnya jumlah personel dewan komisaris dan turunnya kemampuan mereka dalam mengendalikan manajemen, maka akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Sayim (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Al-Fayoumi et al (2010) meneliti efek kepemilikan institusional pada diskresioner akrual dalam perusahaan manufaktur Nigeria terdaftar di Bursa Efek Nigeria untuk periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusi 'adalah positif yang signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur Nigeria.

Iqbal (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi manajemen laba melalui struktur kepemilikan perusahaan, struktur dewan perusahaan, struktur penasehat, dan struktur modal perusahaan. Dimana struktur Rasio dan Struktur Dewan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Irawan (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Didalam perusahaan, antara manajemen dan kepemilikan dipisahkan, hal ini menciptakan konflik yang disebut masalah lembaga/konflik agency (Jensen & Meckling, 1976 dalam Sayyim 2014). Menurut teori ini kadang-kadang manajer tidak ingin bertindak atas nama pemegang saham untuk memaksimalkan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau keputusan dari manajer untuk memastikan nilai pemegang saham yang meningkat dan mengungkapkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Untuk itu manajer harus benar-benar membangun struktur kepemilikan perusahaan yang bisa mengontrol dalam memanipulasi manajemen laba. (Alves 2011). Dalam penelitian ini kepemilikan perusahaan dibagi kedalam dua variabel, yaitu: pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Menurut (Jensen & Meckling, 1976 dalam Sayyim 2014), pemisahan antara manajemen dan kepemilikan dalam korporasi menyebabkan masalah lembaga

yang mengurangi nilai perusahaan karena konflik lembaga. Hal ini juga menunjukkan jika manajer tidak memiliki saham yang tinggi di perusahaan, kemungkinan besar mereka tidak mungkin bertindak atas nama pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial yang lebih tinggi dianggap sebagai salah satu insentif penting untuk memotivasi manajer (Warfield et al., 1995 dalam Sayyim 2014). Akibatnya, kepemilikan saham manajer dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham dengan kepentingan penyelarasan hipotesis yang dikembangkan oleh Porta et al (1999) dan Claessens et al., (2000). Pandangan berdasarkan *alignment effect* yang mengacu pada kerangka Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut, konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka (Jensen dan Meckling). Namun, jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tercermin dari berkurangnya nilai *discretionary*

accruals. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan.

Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian Sayyim (2014) dimana hubungannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dengan manajemen laba berhubungan negatif. Penelitian Gulzar dan Wang (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen. Berbasis pada efek kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat memainkan peran penting pada perusahaan mekanisme governance (Alves, 2011). Pemantauan efisien hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusi dapat memiliki kemampuan dan sumber daya untuk memantau manajer yang efektif dibandingkan dengan investor individu. Ini akan menurunkan kemampuan manajer untuk mengelola laba akuntansi perusahaan (Chung dan Kim 2002; Koh, 2003). Oleh karena itu, ada hubungan terbalik antara manajemen laba dan kepemilikan institusional. Namun, penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan institusional pada manajemen laba mengungkapkan hasil yang beragam.

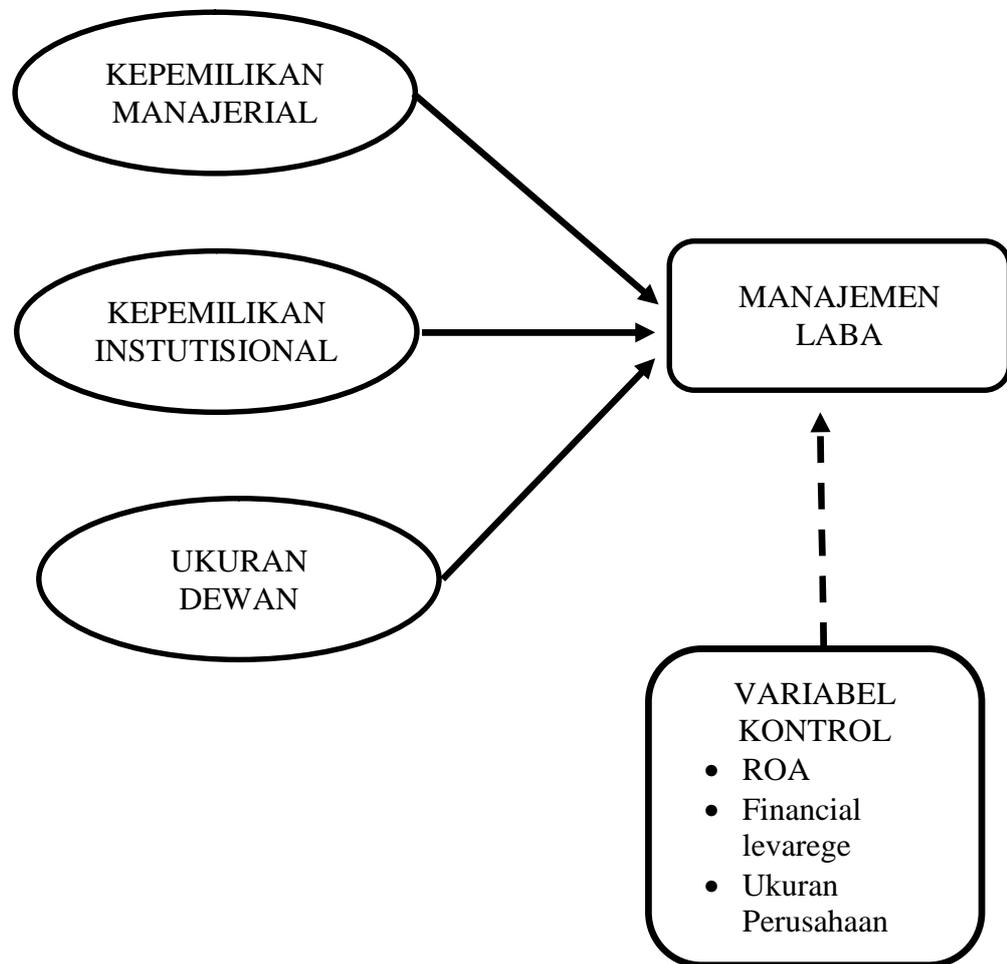
H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.2.2.2 Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Manajemen Laba

Dewan dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme penting pengawasan internal yang mungkin memiliki efek pada manajemen laba perusahaan. Gonzalez dan Meca (2014) mempelajari hubungan antara manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner dan mekanisme internal corporate governance. mereka mendokumentasikan Peran direksi eksternal terbatas dalam kerangka Amerika Latin. Selain itu, jika dewan lebih sering bertemu mereka mengambil perilaku yang sangat aktif untuk memantau orang dalam. Hal ini mengakibatkan dapat mengurangi kegiatan manipulatif. Semakin banyak jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan, maka akan semakin baik dalam mengontrol kegiatan manajer di perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba. Mereka menemukan hubungan non-linear antara akrual diskresioner dan kepemilikan insider. Ini mungkin menunjukkan bila persentase kepemilikan pemegang saham utama adalah struktur kepemilikan moderat mungkin manipulatif aktivitas. Hasil penelitian Iqbal (2010) dan Sayyim (2014) menunjukkan

H3 : Ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3 Rerangka Penelitian



Gambar 2.1: Rerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010–2014. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006:189). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 sejumlah 32 Perusahaan.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk perwakilan populasi (Ferdinand, 2006:189).

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2014
2. Perusahaan Properti dan Real Estate yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian (*net income*, arus kas operasi, jumlah saham, total aset, utang, piutang, penjualan, aset tetap).

Tabel 3.1

Rincian Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan Properti dan Real Estate Go Publik	49
Perusahaan yang tidak Memiliki Data Lengkap	(17)
Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel	32

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature* yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian dengan mempelajari artikel, jurnal serta penelitian terdahulu. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan data lain yang

dipublikasikan oleh Situs Resmi Perusahaan dan BEI melalui situs BEI (www.idx.co.id)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri atas tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan. Variabel dependennya adalah manajemen laba.

3.4.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner (DACC) pendekatan untuk mengukur laba yang mirip dengan metode yang digunakan oleh Sayyim 2014 dan Alves, 2011; Teoh 1998; Xie dkk., 2003; Gonzalez 2013. Dechow (1995) mengemukakan bahwa Model Jones modifikasian (1991) adalah salah satu pendekatan yang paling umum digunakan dan diterima untuk memperkirakan akrual diskresioner. Oleh karena itu, berikut model yang disajikan oleh Jones (1991) dan Dechow et al. (1995), DACC diukur sebagai berikut:

$$1. \quad TACC = NI - CFO$$

Keterangan:

NI : Net Income

CFO : Cash Flow From Operation

2. Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TACit/TAit-1 = \beta_1 (1 / TAit-1) + \beta_2 ((REVit - RECit) / TAit-1) + \beta_3 (PPEit / TAit-1) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan pada tahun t

TAit-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

REVit = Perubahan total pendapatan pada tahun t

RECit = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPEit = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

ϵ_{it} = *Error item*

3. *Non discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDACit = \beta_1 (1 / TAit-1) + \beta_2 ((REVit - RECit) / TAit-1) + \beta_3 (PPEit / TAit-1)$$

Keterangan:

NDACit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

4. *Discretionary accrual*

$$DACit = (TACit/TAit-1) - NDACit$$

Keterangan:

DAC : *Discretionary Accruals*

TACit/TAit-1 : *Total Accrual Tahun t*

NDACit : *Non Discretionary Accruals*

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki (Alves 2011). Informasi mengenai kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Jouber 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Informasi mengenai kepemilikan saham institusi diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Kepemilikan Institusional (ins)} = \frac{\text{jumlah saham investor institusi}}{\text{total saham perusahaan}}$$

3.4.2.3 Ukuran Dewan

Ukuran dewan dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan total jumlah personel dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Alves 2011).

Informasi mengenai jumlah dewan komisaris diperoleh dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel control yaitu *Financial Leverage*, *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Size).

3.4.3.1 Financial Leverage

Financial leverag, diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total *equity*. Jin dan Machfoedz (1998) menjelaskan bahwa variabel *debt to equity* berpengaruh terhadap perataan laba. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.3.2 Return On Asset

Return on Assets atau sering juga disebut dengan *Return on Investment (ROI)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal. 158) Return On Asset adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3.3 Ukuran Perusahaan (Size)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari jumlah *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Karena total asset mencerminkan besarnya ukuran perusahaan (Machfoedz, 1994). Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *log natural* dari *total asset*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Secara matematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln of Total Asset}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi untuk menguji kevalidan data.

3.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Dimana Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika tidak terdapat signifikansi maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* serta uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi sebagai berikut (Ghozali, 2011:105):

- a. Nilai R² yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel variabel independen banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresilinear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali,2011:110). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011:111)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Model penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sayyim (2014) yang juga mengikuti penelitian Alves (2011), yaitu mengevaluasi hubungan antara manajemen laba dan struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran dwan dengan menilai persamaan regresi OLS berikut :

MODEL 1:

$$DACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(Managerial_{it}) + \alpha_2(ROA_{it}) + \alpha_3(Leverage_{it}) + \alpha_4(Size_{it}) + \epsilon_{it}$$

MODEL 2:

$$DACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(Institutional_{it}) + \alpha_2(ROA_{it}) + \alpha_3(Leverage_{it}) + \alpha_4(Size_{it}) + \epsilon_{it}$$

MODEL 3:

$$DACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(Board_{it}) + \alpha_2(ROA_{it}) + \alpha_3(Leverage_{it}) + \alpha_4(Size_{it}) + \epsilon_{it}$$

MODEL 4:

$$DACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(Managerial_{it}) + \alpha_2(Institutional_{it}) + \alpha_3(Board_{it}) + \alpha_4(ROA_{it}) + \alpha_5(Leverage_{it}) + \alpha_6(Size_{it}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

DACC_{it} adalah akrual diskresioner untuk perusahaan pada tahun t dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi; Managerial_{it} adalah kepemilikan manajerial yaitu proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer; Institutional_{it} adalah kepemilikan institusional yaitu diukur sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi; Board_{it} adalah ukuran dewan yaitu jumlah anggota di dewan direksi dan komisaris ; ROA merupakan laba bersih setelah pajak untuk total aset; Leverage_{it} adalah total utang terhadap total aset; Ukuran perusahaan adalah logaritma natural dari total aset perusahaan; α_0 adalah konstan; α_1 ke α_6 adalah koefisien menjadi Diperkirakan; dan ϵ_{it} adalah istilah residual dari perusahaan i untuk tahun t.

Dengan *probability value* (tingkat signifikansi) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probability value hasil penelitian $<$ probability value peneliti (0,05), maka H_0 ditolak.
- b. Jika probability value hasil peneliti $>$ probability value peneliti (0,05), maka H_0 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada 32 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010– 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba . hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi tidak mau dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut tidak menghasilkan keuntungan bagi mereka sehingga mereka cenderung lebih sering mengawasi kinerja para manajer sehingga akan meminimalkan tingkat manajemen laba. Hasil hipotesis secara statistik di atas tidak mendukung penelitian Irawan (2013) dan Iqbal (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara Kepemilikan Manajerial dengan manajemen laba. kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam menekan tindakan manajemen laba,

karena pihak manajerial atau manajemen bisa saja melakukan tindakan manajemen laba walaupun mereka mempunyai kepemilikan didalam perusahaan, hal ini untuk kepentingan pribadi mereka untuk mendapatkan bonus yang besar.

Dari hasil hipotesis tersebut juga diketahui bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tidak signifikan dikarenakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sangat sedikit dan rata-rata manajer atau pihak manajemen tidak memiliki kepemilikan saham didalam perusahaan.

Hasil hipotesis secara statistik di atas mendukung penelitian Iqbal (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara Ukuran dewan dengan manajemen laba. Hal ini dikarenakan dewan komisaris pada perusahaan properti dan real estate yang diteliti sangatlah sedikit sehingga pengawasan terhadap kinerja manajer kurang efektif dan hal ini mengakibatkan kurang meminimalkan tindakan manajemen laba di perusahaan. Dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris pada perusahaan harus ditambah agar bisa dijadikan proksi atau pertimbangan bagi setiap perusahaan dalam mengurangi tindakan manajemen laba pada perusahaan. Hasil hipotesis secara statistik diatas tidak mendukung penelitian Sayyim (2014), dan Iqbal (2010) yang menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Hasil dalam penelitian ini dapat menambah bukti empiris dalam mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan institusional dapat menekan tindak manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi para investor dan kreditor. Dari hasil penelitian ini, masyarakat umum terutama investor dan kreditor dapat memiliki bahan pertimbangan yang lain diluar laporan keuangan terutama laba yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memutuskan investasi atau pemberian pinjaman pada perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan.
- b. Untuk kepemilikan perusahaan peneliti hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan model jones (1995) dalam menentukan manajemen laba sedangkan ada beberapa model lain yang dapat digunakan dalam proksi manajemen laba.

- d. Penelitian ini tidak mengelompokkan atau membedakan praktik manajemen laba antara yang menurunkan dengan menaikkan laba.

5.4 Saran

Adapun saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain selain kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan, karena variabel diskresioner akrual yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen hanya 20,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.
- b. Dalam kepemilikan perusahaan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kepemilikan lain seperti kepemilikan keluarga, dan kepemilikan asing, karena kepemilikan dari manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba.
- c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain dalam mencari deskresional akrual manajemen laba seperti Kaznik(1999). Karena dalam model ini rumus menghitung DACC terlalu panjang.
- d. Dapat membedakan praktik manajemen laba antara yang menurunkan dengan menaikkan laba dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba. Agar hasil dari penelitian bisa jelas dan dapat menggolongkan mana yang menaikkan laba dan mana yang menurunkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iqbal. 2010. *Struktur Kepemilikan Perusahaan. International Journal of Managerial Finance*, Vol. 6, No. 03.
- Al-Fayoumi, Abuzayed dan Alexander. 2010. *Meneliti Efek Kepemilikan Institusional Pada Diskresioner Akrual. International journal of business and management*, Vol. 9, No. 12.
- Alves. 2011. *Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. International journal of business and management*, Vol. 11, No. 1.
- Antony dan Govindarajan. 2011. *Konsep Agency Theory*.
- Aygun, Mehmet. 2014. *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management. International journal of business and management*, Vol.9, No. 12.
- Chia-Jane, Wang. 2011. *Jumlah Personel Dewan akan Meningkatkan Kinerja Perusahaan yang Semakin Baik. International journal of business and management*, Vol.9, No. 12.
- Cheng, Qiang, Warfield, dan Terry D. 2005. *Equity Incentives and Earnings Management. The Accounting Review*, Vol. 80, No. 2.
- Claessens, Djankov & Lang. 2000. *Hipotesis Mengenai Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba. International journal of business and management*, Vol. 12, No. 8.
- Gonzalez dan Meca. 2014. *Hubungan antara Manajemen Laba diukur dengan Akrual Diskresioner dan Mekanisme Internal Corporate Governance. International journal of business*, Vol. 12, No. 6.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2.

- Gulzar dan Wang. 2011. *Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Manajemen Laba. International journal of business and management*, Vol. 8, No. 6.
- Healy dan Wahlen. 1999. *Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan Terhadap Manajemen laba. International journal of business*, Vol. 3, No. 8
- Huang. 2007. *Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan. International journal of business and management*, Vol. 3, No. 10.
- Hunton, James, Robert Libby, and Cheri Mazza. 2004. *Financial Reporting Transparency and Earnings Management*. Available in <http://papers.ssrn.com/sol3/>.
- Ic, Suleyman. 2014. *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management. International journal of business and management*, Vol. 9, No. 12.
- Jensen and Meckling dalam Sayyim. 2014. *Struktur Kepemilikan Perusahaan dalam Manajemen Laba. International Journal of Management*, Vol. 8, No. 10.
- Jin dan Machfoedz. 1998. *Debt to Equity berpengaruh terhadap perataan laba di Perusahaan. International Journal of Managerial Finance*, Vol. 9, No. 18.
- Jones, J. J. 1991. *Earnings management during import relief investigations. Journal of accounting research*, 193-228.
- Jouber , Habib dan Hamadi Fakhfakh. 2012. *Kepemilikan Institusional Sebagai Kepemilikan yang dimiliki oleh Institusi atau Lembaga. International Journal of Law and Management*, Vol. 54, NO. 6.
- Klein, A. 2002. *Audit Committee, Board of Directors Characteristic and Earnings. Management. Journal of Accounting and Economic*, Vol. 33.
- Ruan, Wenjuan. 2011. *Kepemilikan Manajerial. Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 5, No. 3.
- Sayyim, Mustofa. 2014. *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management. International journal of business and management*, Vol. 9, No. 12.

- Schipper. 1989. Dalam Sayyim. 2014. *The Effects of Institutional Ownership and Board Size on Earnings Management. International journal of business, Vol. 6, No. 4.*
- Scott, R. W. 2000. *Financial Accounting Theory 2 Ed., Prentice Hall, New Jersey.*
- Warfield& Wild. 1995. *Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. International journal of business and management, Vol. 13, No. 8*
- Watts et all. 1977. *Skema Bonus dalam Manajemen Meningkatkan Present Value. International journal of Accounting, Vol. 6, No. 2.*
- Idx. *Data Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.* Web [Online]. Tersedia: [http: // www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Html [6 Mei 2016]
- Sahamoke. *Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Web [Online]. Tersedia: [http: // www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com) Html [10 Oktober 2015].